

***STUDY LITERATUE REVIEW***  
**HUBUNGAN BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR  
DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Maria Ulva Oktarina  
1910104181**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

***STUDY LITERATUE REVIEW***  
**HUBUNGAN BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR**  
**DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM**

**NASKAH PUBLIKASI**

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :**  
**Maria Ulva Oktarina**  
**1910104181**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS 'AISYIYAH**  
**YOGYAKARTA**  
**2020**

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR  
DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
MARIA ULVA OKTARINA  
1910104181**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : NURUL MAHMUDAH, S.ST., M.Keb  
15 November 2020 13:28:45



Checksum:: SHA-256: 2E7722C2B619A6675B403E18C8FEF2941FCFC47A720D732AA3425E9E093D5498 | MD5: B99C782D8394418BA11099BE895001AC

# ***STUDY LITERATUE REVIEW (SLR) HUBUNGAN BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM<sup>1</sup>***

**Maria Ulva Oktarina<sup>2</sup>, Nurul Mahmudah<sup>3</sup>**  
Email : [mariaulvaoktarina12@gmail.com](mailto:mariaulvaoktarina12@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin pada ibu hamil yang sudah cukup bulan yang dibantu oleh tenaga medis dalam keadaan sehat. Namun demikian terjadinya komplikasi seperti ruptur perineum selalu ada, sehingga tenaga kesehatan terkhusus bidan harus mengamati dengan ketat pasien dan bayi sepanjang proses persalinan. Ruptur perineum merupakan luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu saat proses persalinan. Bentuk ruptur biasanya tidak teratur sehingga jaringan yang robek sulit dilakukan penjahitan Tujuan *literature review* ini adalah mengetahui hubungan berat badan bayi dengan kejadian ruptur perineum. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan teknik *scoping review* dari hasil jurnal yang didapatkan dari *google scholar* dengan kata kunci “berat badan bayi baru lahir, ruptur perineum”. Hasil dari penelitian *literature review* menunjukkan bahwa terdapat tujuh dari sepuluh jurnal menyatakan ada hubungan yang signifikan antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum. Simpulan dari *literature review* ini persalinan dengan ruptur perineum beresiko komplikasi yang mungkin terjadi jika ruptur perineum tidak segera diatasi yaitu perdarahan robekan jalan lahir utamanya ruptur perineum merupakan penyebab kedua tersering dari perdarahan pasca persalinan adanya ruptur pada perineum juga dapat menimbulkan infeksi.

Katakunci : Berat Badan Bayi, Ruptur Perineum  
Pustaka : Buku (2010-2018), Jurnal (2016-2020), Skripsi  
Halaman : Xii Halaman Depan, 61 Halaman, 1 Tabel, 1 Gambar, 3 Lampiran

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

**A LITERATURE REVIEW ON THE CORRELATION BETWEEN NEW BORN WEIGHT AND PERINEAL RUPTURE INCIDENCES<sup>1</sup>**

Maria Ulva Oktarina<sup>2</sup>, Nurul Mahmudah<sup>3</sup>

Email: mariaulvaoktarina12@gmail.com

**ABSTRACT**

Childbirth is the process of pregnant women in delivering the in-term fetus assisted by medical personnel. However, the occurrence of complications such as perineal rupture always happens, so health workers, especially midwives, must closely observe the patient and the baby throughout the delivery process. Perineal rupture is an injury to the perineum that results from natural tissue damage due to the pressure of the fetal head or shoulder during childbirth. The shape of the rupture is usually irregular so that the torn tissue is difficult to suture. The objective of this literature review is to determine the relationship between infant weight and the incidence of perineal rupture. This study used a literature review method with a scoping review technique from the journal results obtained from Google Scholar with the keywords "newborn weight, perineal rupture". The results of the literature review study showed that seven out of ten journals stated that there was a significant relationship between newborn weight and the incidence of perineum rupture. The conclusion from this literature review is that labor with perineal rupture has a risk of complications that may occur if the perineal rupture is not treated promptly, namely bleeding through the birth canal, especially perineal rupture, which is the second most common cause of postpartum hemorrhage. Perineal rupture can also cause infection.

Key words : New Born Weight, Perineal Rupture

References : Books (2010-2018), Journals (2016-2020), Thesis

Pages : Xii Front Pages, 61 Pages, 1 Table, 1 Image, 3 Attachments

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## A. PENDAHULUAN

Ruptur perineum merupakan luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu saat proses persalinan. Bentuk ruptur biasanya tidak teratur sehingga jaringan yang robek sulit dilakukan penjahitan (Yeyeh, 2010). Dampak jika tidak ditanganin berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum akan mengalami perdarahan yang banyak dapat terjadi karena ruptur perineum yang dialami selama proses melahirkan baik yang normal maupun dengan tindakan (Oxorn, 2010).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015, menunjukkan kematian ibu paling banyak terjadi di negara-negara berkembang yaitu 99% dibandingkan negara maju terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin dimana diperkirakan akan mencapai 6,3 juta di tahun 2050. Negara asia kejadian ruptur perineum merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat. Hasil studi dilakukan di Bandung bahwa 1 dari 5 ibubersalin mengalami ruptur perineum dan dinyatakan meninggal (WHO, 2015)

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2015, angka kematian ibu di Indonesia sebesar 305/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu yang terjadi di Indonesia ini masih di bawah dari negara-negara yang ada di ASEAN. Penyebab kematian ibu di Indonesia yakni perdarahan sebesar 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi sebesar 7,3%, dan lain-lain sebesar 40,8%. Perdarahan postpartum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia.

Jumlah AKI di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2015 dari 4999 menjadi 4912 di tahun 2016 dan di tahun 2017 sebanyak 1712 kasus. Berdasarkan jumlah kasus AKB turun dari 33.278 di tahun 2015 menjadi 32.007 pada tahun 2016, dan di tahun 2017 sebanyak 10.294 kasus (Permenkes, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) belum menampakkan adanya tanda penurunan secara signifikan. Berdasarkan data Dinkes sepanjang tahun 2014, Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 40 kasus dari sebelumnya 46 kasus di tahun 2013. Namun angka tersebut sama dengan angka kematian ibu pada tahun 2012 yaitu 104 per 100.000 kelahiran hidup dari 43 kasus. Di lima kabupaten/kota, angka kematian ibu yang mengalami penurunan ada di kota Yogyakarta, Kuloprogo dan Gunung kidul (DIY, 2014).

Kebijakan pemerintah upaya untuk mencegah terjadinya ruptur perineum adalah melindungi perineum pada kala II persalinan saat kepala bayi membuka vulva (diameter 5-6 cm). Sesuai dengan peraturan menteri kesehatan (permenkes) nomor 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan, bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, asuhan sayang ibu, tanggap terhadap kebudaan setempat selama persalinan, memimpin persalinan yang bersih dan aman, menangani situasi dan kegawardaruratan tertentu untuk mengoptimalkan kesehatan ibu dan bayi (Permenkes,2017).

Pandangan masyarakat tentang kesehatan umumnya pada ibu nifas tidak begitu paham bagaimana cara perawatan luka perineum, ibu menganggap itu biasa dan bias disembuhkan sendiri terutama pada ibu yang telah melahirkan lebih dari satu kali. Pengetahuan ibu tentang personal hygiene merupakan salah satu indikator dalam proses percepatan penyembuhan luka perineum.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *literature review* dengan menggunakan metode *scoping review*. Berdasarkan hasil penelusuran artikel ilmiah di Google scholar dengan kata kunci: berat badan bayi baru lahir, rupture perineum dalam rentang waktu 2016-2020 jurnal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 jurnal.

### C. Analisis Literature Review

Tabel 3.1 Analisis Literature Review

Komponen	Judul penelitian/penulis/tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (kuanti/kuali)	Responden & jumlah sampel	Hasil penelitian
<b>Jurnal I</b> Jurnal Kesehatan Holistik ( <i>The Journal of Holistic Healthcare</i> ), Volume 10, No. 3	Hubungan Antara Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Rupture Perineum di BPM Wirahyu Panjang. Vida, Indra. Mei 2016	Kota Bandar Lampung (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum	Penelitian ini Kuantitatif dengan desain penelitian <i>crosssectional</i> .	Populasi yang digunakan dengan teknik <i>random sampling</i> berjumlah 78 orang	Ada hubungan berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum dengan hasil <i>p-value</i> 0,022
<b>Jurnal II</b> Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 14 Nomor 2 Tahun 2018	Hubungan Berat Badan Lahir Bayi dengan Ruptur Perineum pada Persalinan Normal. Asrianti. Januari 2018	Kabupaten Bone (Indonesia)	Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara berat badan bayi dengan ruptur perineum pada persalinan normal	Penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode <i>survei analitik</i>	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 216 orang dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i>	Hasil penelitian di peroleh kasus ruptur perineum sebanyak 71 (32,9%), terdiri 46 ibu yang melahirkan dengan BB lahir >3,200 gr (64,8%) dan 25 ibu yang melahirkan dengan BB ≤3.200 gr (35,2%).Dapat.

Komponen	Judul penelitian/penulis/Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (kuanti/kuali)	Responden & jumlah sampel	Hasil penelitian
<b>Jurnal III</b> Jurnal Farmasi Sandi Karsa Volume 5, Nomor 1	Hubungan Berat Badan Bayi dengan Tingkat Ruptur Perineum pada Ibu dengan Persalinan Normal di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. Ernawati. Maret 2018	Kota Makassar (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan berat badan bayi terhadap tingkat ruptur perineum pada ibu dengan persalinan normal	Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode penelitian <i>deskriptif analitik</i>	Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 150 responden dengan cara <i>non probability sampling</i>	disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum, semakin besar berat badan bayi baru lahir, semakin besar pula peluang untuk terjadi ruptur perineum Hasil analisis data didapatkan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari $p=0,05$ berarti $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima dapat disimpulkan ada hubungan antara berat badan lahir bayi terhadap kejadian ruptur perineum

Komponen	Judul penelitian/penulis/tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (kuanti/kuali)	Responden & jumlah sampel	Hasil penelitian
Jurnal IV Jurnal Ilmiah Media Bidan Volume 3No.2	Gambaran Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di Puskesmas Jumpandang Baru. Sri, Handaryanti. Desember2018	Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar (Indonesia)	Untuk mengetahui gambaran kejadian ruptur perineum	Penelitian ini merupakan penelitian <i>deskriptif</i>	Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 295 responden	Hasil penelitian disimpulkan bahwa ruptur perineum yang berisiko tinggi saat persalinan (55,5%), berat bayi yang berisiko tinggi berada pada berat bayi 2500-4000 gram (80%), paritas yang lebih besar yaitu paritas II (67%), cara bersalin berisiko tinggi yaitu persalinan normal (97,3%). Dapat disimpulkan bahwa kejadian ruptur perineum lebih banyak terjadi pada bayi dengan berat badan berisiko dan paritas serta cara bersalin.



Komponen	Judul penelitian/penulis/tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (kuanti/kuali)	Responden & jumlah sampel	Hasil penelitian
Jurnal V Jurnal Bidan Komunitas Vol.1 No.2 Hal. 95-103	Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Ruptur Perineum di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Krakatau Pasar 3 Medan. Syahroni, Nurshabrina. Januari2018	Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Krakatau Kota Medan (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu bersalin dengan rupturperineum	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>survei analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Cara pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> dengan jumlah 16responden	Berdasarkan analisa data menggunakan <i>chi-square</i> antaraumur ibu bersalin dengan ruptur perineum didapatkan hasil $p=0,634(p>0,05)$ ,paritas ibu bersalin dengan ruptur perineum $p=0,000(p<0,05)$ dan berat badan bayi baru lahir dengan ruptur perineum $p=0,000(p<0,05)$ . Kesimpulan ada hubungan antara paritas ibubersalin dan berat badan bayi baru lahir dengan ruptur perineum, dan tidak ada hubungan antara umur ibu bersalin dengan ruptur perineum



wnisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Komponen	Judul penelitian/penulis/tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (kuanti/kuali)	Responden & jumlah sampel	Hasil penelitian
<b>Jurnal VI</b> Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan Volume 8	Hubungan Berat Badan Bayi dan Letak Janin dengan Robekan Perineum pada Persalinan Fisiologis di Rs TK IV Dr. Noesmir Baturaja. Lina. Januari2018	Kabupaten Baturaja (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan berat bayi dan letak janin dengan robekan perineum pada persalinan fisiologis	Jenis penelitian ini menggunakan metode <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Teknik sampel penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i> berjumlah 83 responden.	Pada analisa bivariat didapatkan ada hubungan yang bermakna antara berat badan bayi dengan ruptur perineum dengan $p=0,042$ dan tidak ada hubungan antara letak janin dengan robekan perineum dengan $p= 0,1000$
<b>Jurnal VII</b> Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 12 Nomor 1 Tahun 2018	Hubungan Antara Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal Primigravida di RSUD Kota Makassar. Hasnita. Mei2018	Kota Makassar (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal primigravida	Penelitian ini menggunakan metode <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Penelitian ini dilakuakn pada 45 ibubersalin normal.	Hasil penelitian menunjukkan (60,0%) responden mengalami ruptur perineum tingkat 1 dan (40,0%) responden mengalami ruptur perineum ringkat 2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara berat badan bayi lahir dengan kejaidan ruptur

Komponen	Judul penelitian/penulis/tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (kuanti/kuali)	Responden & jumlah sampel	Hasil penelitian
<b>Jurnal VIII</b> Jurnal Keperawatan Vol. 9 No.1 p-ISSN : 086-9703	Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Rupture Perineum pada Persalinan Normal di BPM Asrianti Kecamatan Bengkong. Prasida. Februari 2019	Kecamatan Bengkong (Indonesia)	Untuk mengidentifikasi korelasi antara berat lahir dan kejadian ruptur perineum pada persalinan pervaginam	Penelitian ini menggunakan metode <i>survey analitik</i>	Sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik <i>total sampling</i> dengan jumlah 54 responden	perineum pada persalinan normal primigravida dengan nilai $p= 0,043$ Hasil pada penelitian ini didapatkan nilai $p= 0,427 < 0,005$ maka disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara berat badan bayi lahir dengan kejadian ruptur perineum
<b>Jurnal IX</b> Jurnal Kebidanan, Pissn 2252-8121, Eissn 2620-4894	Analisa Hubungan Paritas dan Berat Bayi Baru Lahir dengan Ruptur Perineum pada Persalinan Normal. Siti. Oktober 2019	Indramayu (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan antara paritas dan berat bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum	Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain <i>cross sectional</i>	Sampel yang digunakan berjumlah 504 responden dengan teknik <i>total sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum terjadi pada ibu primipara sebanyak 183 orang (56%), diperoleh $p$ -value = 0,001. Sedangkan ibu yang

Komponen	Judul penelitian/penulis/tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (kuanti/kuali)	Responden & jumlah sampel	Hasil penelitian
<b>JurnalX</b> Jurnal ilmiah kesehatan dan aplikasinya, vol. 7(1)2019	Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Primigravida. Heni. Januari2019.	Puskesmas Gemuh Kabupaten Kendal (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum bersalin normal pada ibu primigravida	Penelitian kuantitatif dengan metode <i>crosssectional</i>	ini Sampel diambil dengan teknik <i>accidental</i> sampling yang berjumlah 34 ibu bersalin primigravida	mengalami kejadian ruptur perineum yaitu ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan 2500-4000 gram sebanyak 226 orang(69%) diperoleh <i>p</i> -value 0,530. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan paritas dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal Terdapat hubungan yang bermakna antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum persalinan normal pada ibu primigravidadengan nilai <i>p</i> = 0,021

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Berat Badan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil 10 penelitian yang telah dilakukan analisa didapatkan 8 hasil penelitian yang menyatakan berat badan bayi rata-rata memiliki berat badan normal yakni (2500-4000 g). Hal ini menunjukkan semakin besar bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum dikarenakan berat badan lahir yang besar berhubungan dengan besarnya janin yang dapat mengakibatkan perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan lahir yang besar sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan lahir yang besar sering terjadi ruptur perineum. Bayi baru lahir yang terlalu besar atau berat badan lebih dari 4000 gram akan meningkatkan resiko persalinan. Hal ini terjadi karena berat badan bayi besar sehingga sulit melewati panggul dan menyebabkan terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin (Enggar, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Vida, 2016). Hubungan Antara Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Rupture Perineum di BPM Wirahayu Panjang. Dari 78 ibu bersalin 52 (66,7%) ibu bersalin dengan berat badan bayi normal. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Asrianti, 2018) menunjukkan dari 71 ibu bersalin 46 (64,8%) melahirkan dengan berat badan lahir bayi normal.

Selanjutnya penelitian (Ernawati, 2018) didapatkan 150 ibu bersalin 124 (82,2%) bersalin dengan berat badan lahir normal. Penelitian Sri & Hardayanti (2018) didapatkan 236 (80%) ibu bersalin dengan berat badan lahir normal. Penelitian (Syahroni, 2018) didapatkan 92 (92%) ibu bersalin dengan berat badan lahir normal. Penelitian Prasida (2018) didapatkan 52 (96,3%) ibu bersalin dengan berat badan bayi lahir normal.

Penelitian (Siti, 2019) didapatkan 344 (68,3%) ibu bersalin dengan berat badan lahir normal dan Penelitian (Heni, 2019) didapatkan 29 (85,3%) ibu bersalin dengan berat badan lahir normal.

Dari data 8 penelitian kasus persalinan hasil analisis data diperoleh sebagian besar responden melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir normal 2500-4000 gram. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan berat badan bayi lahir rata-rata beratnya badanya normal. Sebagian responden yang mengalami ruptur perineum dikarenakan berat badan bayi baru lahir, perineum kaku, kepala janin terlalu cepat melewati dasar panggul dan cara meneran yang salah.

## 2. Kejadian Ruptur Perineum

Berdasarkan hasil 10 penelitian yang telah dilakukan analisa didapatkan ibu melakukan persalinan mengalami *rupture perineum*, 3 diantaranya mengalami ruptur pada tingkat II. Hal ini dipicu oleh berat badan lahir yang merupakan salah satu penyebab terjadinya *rupture perineum* pada saat persalinan, ruptur spontan pada *perineum* dapat terjadi pada saat kepala dan bahu dilahirkan dan bayi berat lahir normal memiliki resiko lebih tinggi akan terjadinya ruptur perineum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ernawati, 2018).

Hubungan Berat Badan Lahir Bayi dengan Tingkat Ruptur Perineum pada Ibu Persalinan Normal di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar ada hubungan antara berat badan lahir bayi terhadap kejadian ruptur perineum diperoleh 99 (66,0%) ibu bersalin dengan ruptur perineum tingkat II. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Syahroni, 2018).

Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Ruptur Perineum di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Krakatau Pasar 3 Medan menyatakan ada hubungan antara paritas ibu bersalin dan berat badan bayi baru lahir dengan ruptur perineum diketahui bahwa dari 100 ibu bersalin berada pada paritas primipara berjumlah 52 (52,0%) orang pada derajat II.

Apabila dilihat dari faktor resikonya, ibu bersalin primipara memiliki resiko mengalami ruptur perineum lebih tinggi dibanding dengan ibu bersalin multipara, tergantung bagaimana penolong melakukan pertolongan persalinan. Sesuai dengan keadaan dapat digambarkan bahwa berat badan baru lahir sangat berpengaruh terhadap kejadian ruptur perineum sehingga harus dilakukan pemantauan berat badan janin rutin pada saat kehamilan antara lain dengan mengontrol pola makan ibu yang sehat dan seimbang serta melakukan pengukuran tinggi fundus uteri guna menentukan tafsiran berat janin secara cermat pada setiap pemeriksaan.

### 3. Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Rupture Perineum

Berdasarkan hasil 10 penelitian yang telah dilakukan analisa didapatkan 7 penelitian yang menyatakan ada hubungan berat badan bayi baru lahir dengan kejadian rupturperineum. Hubungan Berat Badan Lahir Bayi dengan Ruptur Perineum pada Persalinan Normal diperoleh nilai  $p= 0,000$  ada hubungan yang signifikan antara berat badan lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ernawati,2018). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lina, 2018). Hubungan Berat Badan Bai dan Letak Janin dengan ruptur perineum pada Persalinan Fisiologis di RS TK IV Dr.Noesmir Baturaja dengan nilai  $p\ value\ 0,042$  ada hubungan yang bermakna berat badan bayi dengan ruptur perineum. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hasnita, 2018). Hubungan Antara Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Primigravida Di Rsud Kota Makassar menunjukkan ada hubungan antara berat badan bayi baru lahir dengan kajadian ruptur perrineum pada persalinan primigravida dengan nilai  $p=0,043$ .

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Heni, 2019). Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum Persalinan Normal pda Ibu Primigravida dengan nilai  $p= 0,021$

menunjukkan hubungan yang bermakna antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum persalinan normal pada ibu primigravida. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan (Prasida, 2019) Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Rupture Perineum pada Persalinan Normal di BPM Asrianti Kecamatan Bangkong didapatkan nilai  $p= 0,427 < 0,05$  disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara berat badan bayi lahir dengan kejadian rupturperineum.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literaturereview* dan pembahasan tentang hubungan berat badan bayi baru lahir dengan kejadian reptur perineum dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Berat badan bayi baru lahir rata-rata pada penelitian ini adalah 2500- 4000 gram.
2. Sebagian besar ibu bersalin mengalami kejadian ruptur perineum dan mengalami ruptur perineum tingkat II.
3. Ada hubungan yang signifikan antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum.

## F. Saran

1. Bagi ibu hamil
 

Faktor predisposisi kejadian ruptur perenium adalah umur kehamilan, dan status gizi yang beresiko tersebut di harapkan lebih rajin memeriksakan kehamilannya sehingga resiko untuk melahirkan dan ruptur perenium dapat dicegah.
2. Bagi instansipendidikan
 

Dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dengan menggunakan penelitian ini sebagai bahan ajar dan lebih banyak menyediakan referensi tentang penanganan atau pencegahan ruptur perineum.
3. Bagi tenagakesehatan
 

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi preventif tentang ruptur perineum
4. Bagi penelitiselanjutnya
 

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian sejenis tentang faktor lain yang berhubungan dengan ruptur perineum seperti paritas, umur kehamilan dan pertolongan persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arum, D. (2016). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Asrianti, S. M. (2018). Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Ruptur Perineum pada Persalinan Normal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2302-2531.
- Bobak. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- DIY. (2014). *Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Enggar, Y. (2010). Hubungan Antara Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal. *KTI DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret*.
- Ernawati, P. (2018). Hubungan Berat Badan Lahir Bayi dengan Tingkat Ruptur Perineum pada Ibu dengan Persalinan Normal di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, 1-5.
- Handayani, S. (2012). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hasnita. (2018). Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum Persalinan Normal Primigravida di RSUD Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 1-12.
- Hayati, R. (2020, Mei 27). *Penelitian Ilmiah Contoh Analisis Jurnal*. Retrieved from <https://penelitianilmiah.com/contoh-analisis-jurnal/>
- Heni, N. (2019). Hubungan Berat Badan Bayi Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum Persalinan Normal pada Ibu Primigravida. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 1-7.
- Indonesia, K.A.(2019). Retrieved Februari 5, 2019, from <http://www.tafsiranweb.com/9581-surat-al-ahqaf-ayat-15-html>Indonesia,K.K
- Izzatul, Y. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Jannah, N. (2017). *Persalinan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Oxorn. (2010). *Ilmu Kebidanan Patologidan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Permenkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Prasida, Y. (2019, Januari 1). Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Ruptur

Perineum pada Persalinan Normal di BPM Asrianti Kecamatan Bangkok.  
*Jurnal Keperawatan*, pp. 1-9.

- Prawiharjo. (2011). *Ilmu Kandungan Edisi Ketiga*. Jakarta: Bina Pustaka.
- RI, D. K. (2016). *Profil Kesehatan Indonesi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Rustam, M. (2010). *Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi*. Jakarta: EGC.
- Saifuddin, A. B. (2008). *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kesehatan Maternal*. Jakarta: Selemba Medika.
- Sari, R. D. (2014). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sarwono, P. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Setyanigrum, A. (2017). *Metode Penulisan Manajemen*. Bandung: ALFABETA.
- Siti, D. R. (2019). Analisis Hubungan Paritas dan Berat Badan Bayi dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal. *Jurnal Kebidanan* .
- Sri, W. &. (2018, Desember 2). Gambaran Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di Puskesmas JumpandangBaru.
- Sukarni, M. (2016). *Buku Tentang Kehamilan, Persalinan dan NIFAS*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syahroni, D. &. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Ruptur Perineum di Klinik Bersalina Hj. Nirmala Sapni Krakatau Pasar 3 Medan. *Jurnal Bidan Komunitas* , 95-103.
- Taufan, N. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tricco, A. C. (2016, Februari 9). Medical Reseach Methodology. *Artikel Penelitian*.
- Uliyah. (2010). *Katerampilan Dasar Praktik Kebidanan Edisi 2*. Jakarta: Selemba Medika.
- Vida, W. U. (2016, Juli 3). Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum di BPM Wirahayu Panjang. *Jurnal Kesehatan Holistik*, pp. 1-4.
- Vivian. (2010). *Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir*. Jakarta : SelembaMedika.
- Yeyeh, R. A. (2010). *Asuhan Kebidanan II Persalinan*. Yogyakarta: Pusat Buku Kesehatan.